

## PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN UMKM DAN BUMDES DESA PADAMATANG

Yasir Maulana<sup>1</sup>, Rina Masruroh<sup>2</sup>, Eva Anggi Lestari<sup>3</sup>, Siti Fildzah Karamina Putri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kuningan  
*e-mail: yasir@uniku.ac.id*

### Abstrak

Manajemen Keuangan merupakan suatu alat manajemen yang sangat penting dalam hal mengatur aktivitas transaksi kas masuk keluar dan keuangan lainnya. Mulai dari kegiatan perencanaan anggaran perusahaan, menganalisis, pengendalian kegiatan keuangan serta dalam hal pengambilan keputusan dari beberapa alternatif yang dihadapi oleh organisasi bisnis untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. BUMDES dan UMKM adalah model perusahaan dalam skala desa atau skala mikro. Kegiatan operasional membutuhkan konsep manajemen keuangan bukan hanya diterapkan di perusahaan tapi bisa diterapkan untuk manajemen keuangan BUMDES dan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Para pelaku UMKM sering mengabaikan manajemen keuangan dalam mengeluarkan modal yang akandigunakan serta tidak ada nya perencanaan yang baik dalam pengelolaan sumber daya keuangan yang ada. Dengan adanya manajemen keuangan, BUMDES dan UMKM Desa Padamatang lebih bisa mengelola keuangan dengan lebih baik.

**Kata kunci:** Pelatihan Manajemen Keuangan; BUMDES; UMKM

### Abstract

Financial Management is a very important management tool in terms of managing incoming and outgoing cash transaction activities and other finances. Starting from company budget planning activities, analyzing, controlling financial activities as well as making decisions from several alternatives faced by business organizations to carry out company operational activities. BUMDES and UMKM are company models on a village scale or micro scale. Operational activities require financial management concepts that are not only applied in companies but can be applied to the financial management of BUMDES and MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises). MSME players often ignore financial management in spending capital to be used and there is no good planning in managing existing financial resources. With financial management, Padamatang Village BUMDES and MSMEs are able to manage their finances better.

**Keywords:** Financial Management Training; BUMDES; UMKM

### PENDAHULUAN

Manajemen keuangan adalah alat yang digunakan oleh para pihak Manajemen berkaitan dengan pengelolaan kegiatan keuangan yang dimulai dengan operasi Perencanaan anggaran perusahaan, analisis, pengendalian operasi keuangan dan dalam keputusan tentang pilihan ganda di muka yang perusahaannya melakukan kegiatan operasional perusahaan (Brigham & Houston, 2012), (Kasmir, 2016) . Kegiatan Operasi membutuhkan konsep manajemen keuangan, bukan hanya aplikasi dalam perusahaan, tetapi juga dapat digunakan dalam manajemen keluarga atau keuangan Rumah tangga, nirlaba, pendidikan dan pemerintah dan dapat berlaku untuk UKM (usaha mikro, kecil dan menengah). UKM sering mengabaikan manajemen keuangan saat menghitung akumulasi modal digunakan dan tidak ada perencanaan yang baik dalam pengelolaan dana tersebut karena idealnya melalui tahapan-tahapan seperti perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengelolaan (Kuswadi, 2005), (Astuty, 2019). Dengan bantuan manajemen keuangan, UKM dapat berbuat lebih baik mengelola perekonomian dengan lebih baik. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari peran UMKM.

Pentingnya pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sudah saatnya dikedepankan karena UMKM merupakan usaha yang bebas hambatan dan tahan terhadap perubahan dan dinamika perubahan lingkungan dan global, di Indonesia, UMKM selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi, juga memiliki kontribusi yang penting dalam mengatasi masalah pengangguran (Wise, 2013). UMKM merupakan suatu usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. UMKM harus memikirkan rencana usahanya termasuk pemodal.

Bagi yang baru memulai usaha kecil menengah ke atas, sering terjadi penggunaan pemodalannya belum dilakukan secara benar.

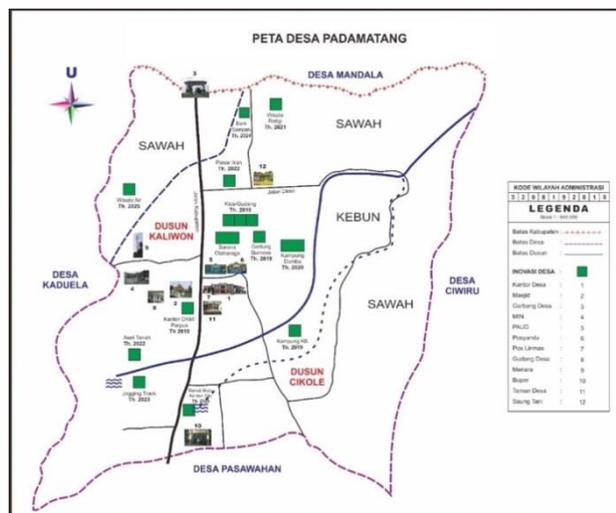
Para pelaku UMKM sering mengabaikan manajemen keuangan dalam mengeluarkan modal yang akan digunakan serta tidak adanya perencanaan yang baik dalam pengelolaan dana yang ada. Pengelolaan keuangan tidak terlepas dari akuntansi. Banyak sekali para UMKM yang belum memahami tentang akuntansi sehingga akuntansi sangat diperlukan oleh para pengusaha kecil, agar usaha tetap bisa berjalan dan berkembang dengan modal yang sudah ditetapkan. Manajemen keuangan dapat menjadi alat bantu penting para pegiat UMKM dalam menguatkan keberlanjutan usaha (Harahap & Sinaga, 2022).

Pengelolaan Keuangan merupakan suatu alat yang digunakan oleh pihak manajemen dalam hal mengatur aktivitas keuangan, mulai dari kegiatan perencanaan anggaran perusahaan, menganalisis, pengendalian kegiatan keuangan serta dalam hal pengambilan keputusan dari beberapa alternatif yang dihadapi oleh perusahaan. Bagian dari pengelolaan keuangan adalah pembukuan. Pembukuan disini mengacu pada semua aspek yang terkait dalam pencatatan akuntansi. Pembukuan pada dasarnya adalah perekaman atau pencatatan semua informasi mengenai transaksi dan kegiatan keuangan dari pebisnis tentang proses akuntansi mereka. Hasil dari proses akuntansi berupa pelaporan keuangan atau pelaporan akuntansi sebagai bentuk informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Ningrum, et al, 2019)

Permasalahan yang diperoleh diantaranya yaitu kesulitan dalam memperluas pangsa pasar, terbatasnya ketersediaan sumber dana untuk pengembangan usaha, kurangnya kemampuan SDM dalam melakukan inovasi serta keterbatasan teknologi, kelemahan dalam membeli bahan baku serta peralatan produksi, kondisi ekonomi dan infrastruktur yang buruk (Hamid & Susilo, 2011). Strategi kelembagaan dalam mendorong inovasi dan kreativitas pelaku UMKM tetap mampu bersaing dengan berbasis kreativitas yang mereka miliki tanpa merugikan UMKM lainnya, dengan metode Analisis SWOT hasil penelitian yaitu UMKM berbasis kreativitas harus dikembangkan dengan tata kelola atau kelembagaan dengan mengacu tata kelola kelembagaan di negara maju. Tata kelola kelembagaan meliputi perlindungan hak cipta atas kreativitas sebagai bentuk insentif usaha (Darwanto, 2013).

Sama seperti di Indonesia, jaminan menjadi salah satu faktor penghambat bagi UMKM. Pengelolaan keuangan yang baik akan memberi dampak positif bagi perkembangan UMKM. Pengelolaan yang baik akan membantu kemandirian usaha. Kemandirian usaha ditandai oleh meningkatnya jumlah produksi, omzet penjualan serta keuntungan yang didapatkan dari UMKM. UMKM tidak bisa didefinisikan menjadi satu secara universal. Definisinya sangat tergantung dari sebuah negara karena perkembangan ekonomi berbeda-beda. Di Indonesia UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM memberikan pengertian dan klasifikasi berdasarkan aset dan omset tiap skala usaha yaitu Usaha Mikro dengan aset bersih maksimal Rp50 juta dan omset maksimal Rp300 juta. Kemudian Usaha Kecil dengan aset bersih > Rp50 juta- Rp500 juta dan omset antara > Rp300 juta-Rp2,5 Milyar. Terakhir adalah Usaha Menengah dengan aset bersih antara > Rp500 juta-Rp10 Milyar dan omset antara > Rp2,5 Milyar-Rp50 Milyar. Sedangkan secara geografis dan demografis pengetahuan keuangan juga berpengaruh terhadap manajemen keuangan UMKM (Clark, 2014).

Desa Padamatang, berada dalam wilayah kecamatan Pasawahan, kabupaten Kuningan, dengan jumlah penduduk total sebanyak 1.096 jiwa yang terdiri dari 559 laki-laki dan 537 wanita. Berikut adalah peta desa Padamatang.



Gambar 1. Peta desa Padamatang

Desa Padamatang telah mendirikan Bumdes namun belum aktif sehingga perlu adanya suplemen berupa dukungan dari masyarakat maupun akademisi agar bisa merencanakan arah tujuan bisnisnya. Hal tersebut sangatlah penting mengingat desa ini memiliki potensi ekonomi khususnya dibidang pariwisata, pertanian dan perairan dengan sumberdaya alam yang luar biasa yakni mata air yang jernih dan berlimpah, kawasan pertanian yang subur dengan kontur dan view yang indah dan potensi-potensi lainnya. Dalam mengelola potensi tersebut Bumdes memerlukan dorongan dan dukungan akademisi dalam perencanaan bisnis dan pengelolaan manajemen keuangannya.

#### **Keadaan Geografis**

Secara geografis, Desa Padamatang terletak di wilayah Kecamatan Pasawahan terletak pada titik koordinat 108° 25' 57'' BT Bujur Timur dan 6° 47' 26'' LS Lintang Selatan. Permukaan tanah daerah kec. Padamatang bervariasi antara 100 hingga 222 meter di atas permukaan laut (dpl). Karenanya, kondisi suhu udaranya pun bervariasi, ada yang dingin dan sebagian besarnya cukup panas, terutama kawasan yang berbatasan dengan Kabupaten Cirebon, karena berada di dataran yang lebih rendah.

#### **Keadaan Demografis**

Berdasarkan data penduduk Desa Padamatang berjumlah 1.130 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk tahunan sebesar 4,73%. Dimana *sex ratio*-nya sebesar 106,96.

#### **Keadaan UMKM**

Berdasarkan data.go <https://sibadumirakyat.kuningankab.id> terdapat 1816 UMKM yang berada di kecamatan Pasawahan sebanyak 529 atau sekitar 1% dari total 59,561 UMKM yang ada di Kabupaten Kuningan.

Pembentukan BUMDES merupakan cara untuk memanfaatkan Undang-Undang yang memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa. Kenyataannya banyak desa yang gagal menjalankan BUMDES dikarenakan kurang siapnya desa dan potensi yang minim dari desa.

Tujuan pengabdian adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan pemahaman mengenai pentingnya manajemen keuangan bagi Bumdes dan UMKM desa Padamatang.
- 2) Memberikan pelatihan teknis manajemen keuangan khususnya di era digital untuk mengembangkan keorganisasian dan keekonomian bisnis Bumdes/ UMKM desa Padamatang.
- 3) Meningkatkan pemahaman mengenai manajemen keuangan Bumdes dan UMKM
- 4) Meningkatkan perbaikan pengelolaan keuangan Bumdes dan UMKM
- 5) Meningkatkan tingkat keekonomian bisnis Bumdes dan UMKM

#### **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan bulan Agustus 2023 berupa pelatihan manajemen keuangan bagi UMKM dan BUMDES. Lokasi PkM bertempat di Aula Balai Desa Padamatang Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. Tim terdiri dari dua dosen dengan melibatkan dua mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan.

Pelatihan ini dihadiri oleh dua puluh orang peserta yang merupakan pengurus BUMDES dan perwakilan UMKM Desa Padamatang.

Pembelajaran dalam pelatihan ini menerapkan *problem-based learning*. Untuk mencapai tujuan dalam memahami pengembangan dan manajemen proyek, peserta akan diberikan materi berdasarkan teori juga studi kasus, dan latihan. Materi akan diberikan dalam kelas tatap muka dan diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan pembelajaran.

Permasalahan utama kelangsungan usaha dengan lemahnya pengetahuan dan ketrampilan UMKM dan UMKM dapat diatasi dengan pelatihan atau workshop *problem-based learning*. Materi disusun berdasarkan kebutuhan model tersebut.

Materi pelatihan sebagai berikut:

**a. Pre Test**

**b. Materi A: Manajemen Keuangan Umkm & Bumdes**

Modul A.1 : Rencana Bisnis

Modul A.2 : Laporan Keuangan

Modul A.3 : Analisa Laporan keuangan

**c. Materi B: ANALISIS INVESTASI**

Modul B.1 : Konsep Arus kas

Modul B.2 : NPV dan IRR

Modul B.3 : Konsep Biaya

**d. Post Test**

Program kerja yang disusun dalam beberapa modul yang diperlukan. Garis besar program disusun sebagai berikut:

**SESI 1**

Waktu

09.00 – 10.00

Modul A.1: Rencana Bisnis

10.15 – 11.15

Modul A.2: Laporan Keuangan

11.30 – 12.30

Modul A.3: Analisis Laporan Keuangan

**SESI 2**

Waktu

13.30 – 14.30

Modul B.1: Konsep Arus Kas

14.30 – 15.00

Modul B.3: PP, NPV dan PI

15.30 – 16.30

Modul B.2: Konsep Biaya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan analisis situasi mitra dengan mengadakan wawancara awal dengan pengurus BUMDES dan perwakilan UMKM. Analisis situasi menunjukkan adanya permasalahan yang dialami oleh mitra BUMDES UMKM yaitu belum terintegrasinya pemahaman terhadap manajemen keuangan yang komprehensif dalam menjalankan bisnis mereka. Masalah ini juga muncul akibat minimnya pengetahuan dan pemahaman mengenai rencana bisnis yang idealnya dilakukan diawal sebelum memulai sebuah bisnis atau memulai periode awal keuangan bisnis. Masalah ini juga berdampak kepada belum optimalnya pemanfaatan potensi-potensi bisnis yang ada di daerah mitra.

Permasalahan utama kelangsungan usaha dengan lemahnya pengetahuan dan ketrampilan UMKM konstruksi dapat diatasi dengan pelatihan pelatihan atau workshop. Tidak dengan model perkuliahan. Namun dengan model *problem-based learning*.



Gambar 2. Poster Kegiatan.

Efektifitas suatu pelatihan dapat diukur dengan ketercapaian indikator-indikator yang ditetapkan. Tim pengabdian melakukan pretest dan post test kepada peserta untuk mengukur indikator ketercapaian tersebut. Lebih dari itu pretest dan post test juga dilakukan untuk mengukur internalisasi dan pemahaman materi oleh peserta.

Tabel 1. Deskripsi capaian pelatihan

NO	Deskripsi Capaian	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Pemahaman konsep dasar manajemen keuangan	Rendahnya pemahaman konsep dasar manajemen keuangan	Meningkatnya pemahaman konsep dasar manajemen keuangan
2	Memahami konsep perencanaan bisnis	Tidak memahami pentingnya rencana bisnis. Kurangnya pemahaman apa dan bagaimana itu rencana bisnis	Memahami pentingnya membuat rencana bisnis. Memahami apa dan bagaimana menyusun rencana bisnis
3	Pemahaman konsep laporan keuangan	Rendahnya pemahaman konsep dan pentingnya laporan keuangan	Meningkatnya pemahaman konsep laporan keuangan
4	Pemahaman analisis laporan keuangan	Tidak memahami bagaimana melakukan analisis laporan keuangan	Memahami dasar-dasar analisis laporan keuangan
5	Pemahaman terhadap arus kas dalam bisnis	Kurang memahami konsep arus kas dalam bisnis	Meningkatnya pemahaman arus kas dan pengelolaannya dalam bisnis
6	Pemahaman konsep PP, NPV dan PI dalam kelayakan bisnis	Tidak memahami konsep <i>Payback Period</i> , <i>Net Present Value</i> dan <i>Profitablity Index</i> dalam kelayakan bisnis	Meningkatnya pemahaman konsep <i>Payback Period</i> , <i>Net Present Value</i> dan <i>Profitablity Index</i> dalam kelayakan bisnis
7	Pemahaman konsep biaya dalam bisnis	Kurang memahami konsep biaya dan efisiensi biaya dalam bisnis	Meningkatnya pemahaman konsep biaya dan efisiensi biaya dalam bisnis



Gambar 3. Kegiatan pelatihan

## SIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah, pihak pengurus BUMDES Padamatang dan pelaku UMKM mendapat pengetahuan dasar mengenai manajemen keuangan dalam rangka menjalankan bisnisnya secara berkesinambungan dan memberikan kontribusi positif bagi semua pihak. Selama pelaksanaan

kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme dan berharap kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan penyampaian materi yang berbeda. Post test dari pelatihan ini menunjukan peserta memiliki pengetahuan meningkat 50% dari pre test sebelum pelatihan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada LPPM Universitas Kuningan yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dan pihak Pemerintah Desa Padamatang yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, S. Henny. 2019. *Praktik Pengelola Keuangan Wirausaha Pemula*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Brigham dan Houston, 2012, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta
- Clark, G.L. (2014). Roepke Lecture in Economic Geography—Financial Literacy in Context. *Economic Geography*, 9(1), 1-23.
- Darwanto, Dani Danuar Tri U. 2013. Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang. *Diponegoro Journal Of Economics Volume 2*, Nomor 4, Tahun 2013
- Hamid, E. S., & Susilo, Y. (2011). Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Harahap, M. A., Daud, A., & Sinaga, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Desa Bubun Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 336-345.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kuswadi. 2005. *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Ningrum, E. P., Yoganingsih, T., Ratriningtyas, N., Winarso, W., & Setyawati, N. W. (2019). Pelatihan Pembukuan Sederhana, Sosialisasi Perpajakan dan Pengelolaan Manajemen Bagi UMKM Ibu-Ibu Catering Perumahan Jatimulya RW. 012. *Jurnal ABDIMAS UBJ*, 2(2), 126–130.
- Wise, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival. *International Journal of Business and Management*, 8(23), 30–39.